

WAKIL MENTERI PERTANIAN RI, SUDARYONO, PANEN RAYA DI BANTUL

Bantul Menuju Swasembada Pangan Berkelanjutan



KR-Istimewa/Dokumen DKPP Kab Bantul.

Hamparan lahan padi di Dusun Srunggo Kalurahan Selopamioro Kapanewon Imogiri Bantul.

BANTUL (KR) - Sejumlah langkah ditempuh Dinas Keta-
hanan Pangan dan Pertanian
(DKPP) Kabupaten Bantul
dalam mewujudkan swase-
mbada pangan di Bumi Projo-
tamansari. Bahkan tahun 2024,
lalul, DKPP mengklaim Kabupa-
ten Bantul surplus beras
55.000, ton beras. Sedang
tahun ini DKPP sangat optimis
mampu mempertahankan pen-
capaian tahun sebelumnya.
Sedang Komisi B DPRD Bantul
mendorong agar dalam mening-
katkan produksi pertanian mes-
ti dibarengi dengan perbaikan
infrastruktur pertanian.

Wakil Menteri Pertanian RI,
Sudaryono mengatakan, jika
pemerintah saat ini membeli
gabah kering panen melalui
Bulog seharga Rp 6.500 / kg,
harga tersebut sudah berlaku
secara nasional.

"Jadi Bulog sekarang ini
tidak tidur dan tidak boleh sakit,
harus siap membeli gabah
kering panen dari petani seluruh
Indonesia. Kita apresiasi Bulog
yang sebelumnya masyarakat
ragu Bulog tidak bisa menyerap
gabah petani namun ternyata
bisa," jelasnya.

Sudaryono meminta petani
jika ada yang membeli gabah
kering panen dibawah Rp 6.500
agar tidak dijual. Sebab Bulog
akan turun langsung dan mem-
beli gabah petani sesuai HET
yakni Rp 6.500/kg.

Kepala DKPP Kabupaten
Bantul, Joko Waluyo MSI, Ka-
mis (20/3) mengaku optimis
tahun 2025 sukses menjaga
ketersediaan pangan. Karena
ditahun 2025 kita punya target
luas tanam mencapai 34. 546
hektare. Angka itu sepanjang
sejarah di Bantul paling luas,
sebelumnya paling tinggi 32. 000,
hektare per tahun.

Joko Waluyo menjelaskan,
jika tahun 2025 terdapat kenai-
kan luasan lahan sekitar 3.500,
hektare untuk komoditas padi.
Sementara khusus komoditas
jagung dari 3. 878 hektare
ditargetkan 5.196 hektare. "Ka-
rena kita ada peningkatan tan-
am jagung di luar lahan luas
Lahan Baku Sawah (LBS) selu-
as 1.318 haktare. Jadi Insya
Allah di tahun 2025 kita juga
akan lebih tinggi dibanding
tahun 2024," ujar Joko Waluyo.

Sedang untuk produksi
hortikultura DKPP juga mendo-
minasi di DIY seperti bawang
merah. Hampir 65% kebutuhan
bawang merah di DIY berasal
dari Kabupaten Bantul. Ting-
ginya produksi hortikultura ter-
sebut salah satunya karena
DKPP Kabupaten Bantul me-
manfaatkan lahan di luar lahan
baku sawah. "Seperti lahan

pasir sepanjang 13 Km mulai
dari Parangtritis Kapanewon
Kretek sampai Pandansimo
Kapanewon Srandakan. Se-
hingga tidak untuk komoditas
bawang merah dilahan pasir
dalam setahun bisa tanam 4
sampai 5 kali. Sedang bila
konsep tumpang sari dengan
cabai tiga kali dalam setahun.
Dengan kondisi tersebut, seca-
ra tidak langsung menambah
luas tanam, luas panen maupun
meningkatkan produksi.

Joko Waluyo mengatakan,
ditahun 2025 DKPP juga me-
ningkatkan produksi pangan
dengan memanfaatkan lahan
sejangkal lahan di Bantul. "Ha-
rapan kami bisa bermanfaat
dalam mengoptimalkan lahan
dan pekarangan yang dikelola
oleh ibu-ibu Kelompok Wanita
Tani (KWT). Sekarang ini ter-
dapat 700 KWT setiap dusun,
dari jumlah dusun mencapai
933.

Sementara DKPP juga te-
ngah mendorong petani meng-
gunakan pupuk organik. Hal
tersebut sesuai dengan peratu-
ran Bupati Nomor 2 yaitu, nanti
di kelompok-kelompok tani itu
bisa memproduksi pupuk or-
ganik. Karena dengan pupuk
organik akan meningkatkan
harga. "Kalau produksi padi
menggunakan pupuk organik
harganya bisa tembus sampai
Rp 30. 000, per kg," ujar Joko.

DKPP Bantul berprinsip,
setelah panen, paling lama 18
hari harus memulai tanam lagi.
Hal tersebut untuk menjaga
produksi selalu terjaga. "Yang
mengonsumsi semakin bertam-
bah, tetapi tanah tidak mungkin
bertambah. Sekarang kami
juga baru mencari lahan-lahan
non LBS seperti bantaran su-
ngai lahan-lahan pasir atau da-
erah-daerah yang tidak masuk
lahan bagus. Sementara me-
ngembangkan komoditas perta-
nian diluar musim banyak
menghadapi kendala. Teruta-
ma masalah penyakit dan cuaca
kurang menentu.

Terkait potensi kaum mile-
nial terjun ke sektor pertanian,
sejauh ini DKPP Bantul berge-
rak. Langkah tersebut mengi-
ngat petani di Bantul tergolong
masuk usia senja. "Terus terang
di Kabupaten Bantul ini petani
sudah berumur, petani yang
mengelola lahan ribuan hek-
tare itu usianya di atas 60
tahun. Untuk regenerasi, DKPP
menggerakkan gairah anak
muda kita kerjasama dengan
perguruan tinggi maupun SMK
N 1 Pandak. Hal tersebut untuk
memberikan motivasi dorongan
anak muda terjun di sektor
pertanian," ujar Joko. Meskipun
saat ini cenderung terjun di

peternakan maupun di horti-
kultura.

Selain itu di Kabupaten
Bantul masih butuh sekitar 400
buah tracktor roda dua. Kemu-
dian jaringan irigasi tersier,
quarter sepanjang 1. 200. me-
ter. Tetapi yang terbangun baru
sekitar 60%. Masih ada 40%
belum tergarap. "Harapan kami
nanti bisa segera ditingkatkan
kualitasnya. Karena omong
kosong sektor pertanian tanpa
air, sehingga jaringan irigasi
harus diperbaiki," jelas Joko.

Ketua Komisi B DPRD
Kabupaten Bantul, Arif Haryan-
to mengungkapkan, berbagai
upaya perlu dilakukan peme-
rintah daerah dalam rangka
mendongkrak peningkatan pro-
duksi padi menuju swasembada
pangan berkelanjutan. Dianta-
ranya, melalui peningkatan
produktivitas dengan pemilihan
varietas unggul. Pemupukan
berimbang dengan pemakaian
pupuk organik serta pupuk bio-
hayati, pengelolaan pengairan
dan perbaikan budidaya lainnya
disertai dengan pendampingan,
pemantauan dan koordinasi.
"Selain itu perluasan area
tanam. Perluasan area dapat
dilakukan dengan cara opti-
malisasi lahan melalui upaya
perbaikan jaringan irigasi. Juga
pompanisasi pada areal perke-
bunan yang relatif kesulitan air,"
ujar Arif.

Selanjutnya pengamanan
produksi. Artinya pengamanan
produksi dimaksudkan untuk
mengurangi dampak peruba-
han iklim seperti banjir dan
kekeringan, gangguan orga-
nisme pengganggu tumbuhan
(OPT), serta pengamanan
kualitas produksi dari residu
pestisida. Dapat pula dilakukan
dengan peningkatan penggu-
naan alat dan mesin pertanian.
Cara tersebut digunakan dalam
rangka mengurangi kehilangan
hasil pada saat penanganan
panen dan pasca panen.

Selanjutnya, penguatan
kelembagaan dan Manajemen.
Kelembagaan petani yang su-
dah ada dan berjalan saat ini
seperti Poktan, Gapoktan, P3A,
GP3A, perlu lebih disempur-
nakan dan diberdayakan lagi
guna membangun managerial
dan kerjasama petani melalui
temu lapang, pelatihan atau
sosialisasi.

Terkait regenerasi petani,
tidak kalah penting adalah
penyiapan generasi milenial
yang siap bergerak dan mene-
kuni bidang pertanian melalui
pemanfaatan teknologi modern
tepat guna, menumbuhkan
wirausaha tani yang menjan-
jikan dimasa depan. (Roy)



KR-Istimewa/Dokumen DKPP Bantul.

Wakil Menteri Pertanian RI, Sudaryono (depan) berbincang dengan Kepala DKPP Kabupaten Bantul, Joko Waluyo dalam panen raya di Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul.



KR-Istimewa.

Ketua Komisi B DPRD Kabupaten Bantul, Arif Haryanto menyerahkan bibit



KR-Istimewa/Dokumen DKPP Bantul.

Wakil Menteri Pertanian RI, Sudaryono di Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul.